

TINJAUAN PERILAKU SANTRI TERHADAP PENATAAN RUANG ASRAMA DAN KAWASAN PONDOK PESANTREN

(Studi kasus: Teritori Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Pekalongan Putra)

Muh. Zaki Ali Ridho¹, Imam Abdul Aziz², Ainun Naya Azra³, Nensi Golda Yuli⁴ Muhammad Nasrullah⁵

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 19512175@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tinjauan ruang dalam asrama dan penataan massa bangunan pondok pesantren yang berdampak pada aspek perilaku meruang pengguna bangunan. tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penataan ruang asrama dan penataan bangunan di sekitar pondok pesantren terhadap perilaku meruang pengguna pondok pesantren itu sendiri, kajian penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom (Putra) Kota Pekalongan dengan menggunakan tinjauan teritori pengguna pondok pesantren sebagai kajian penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif, melalui wawancara kepada santri, masing-masing satu santri dalam asrama blok A, B, C, dan D, serta lima santri dari asrama An- Nahdloh, pengamatan masterplan pondok pesantren, observasi, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini berupa akibat positif dan negatif yang ditimbulkan dari peletakan posisi massa pada pondok pesantren dan penataan ruang asrama terhadap perilaku santri, Dengan demikian dapat disimpulkan menjadi 3 poin. Pertama, para santri merasa terganggu apabila ada orang lain selain dari Pondok Pesantren Syafi'i Akrom masuk ke dalam lingkup pondok, Kedua, para santri sudah merasa cukup baik untuk melakukan aktivitas di dalam lingkup Pondok Pesantren Syafi'i Akrom karena cakupan penataan layout dan tata masa bangunannya. Ketiga, santri memiliki rasa kepemilikan yang tinggi dalam ruang asrama.

Kata kunci: perilaku, *placemaking*, pondok pesantren, teritori

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan tempat santri dalam melakukan aktivitas belajar dan pembentukan karakter. Pembentukan karakter harus sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving dan action* (Suwartini, 2017). Membentuk karakter itu diibaratkan sebagai mengukir diatas batu permata atau diatas besi yang keras dan harus memerlukan latihan akhlak sopan santun secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Pendidikan di dalam Pondok pesantren ini merupakan bagian integral dari orientasi pendidikan islam. Tujuannya membentuk karakter seseorang berperilaku jujur, baik dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, kesetaraan, pekerja keras, tekun, dan membentuk karakter yang lebih berkualitas.

Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Nisrima dkk, 2016), perilaku sosial yang dimaksud adalah aktivitas fisik dan psikis santri terhadap santri lain dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial atau kebutuhan hidupnya salah satunya penataan ruang di dalam pondok pesantren terhadap perilaku santri. Penataan ruang yang ada pada pondok pesantren bukan hanya sebagai media tempat berlangsungnya kegiatan penukaran pengetahuan, namun juga sebagai konstruksi sosial. Sehingga dapat diketahui bahwa manusia melakukan interaksi secara serentak dengan lingkungannya dan dipengaruhi oleh tata letak lingkungan itu sendiri. Lingkungan dalam pondok pesantren tentunya beragam, mulai dari tata letak ruang-ruang dalam dan

juga tata letak bangunan-bangunan yang menjadi bagian dari pondok pesantren, seperti asrama, masjid, dan kelas. Bangunan tentunya berfungsi untuk memberikan kenyamanan bagi penggunanya, salah satu upayanya yaitu dengan memperhatikan perilaku pengguna bangunan atau ruang tersebut sehingga tidak mengakibatkan hambatan perilaku. Terdapat hal yang mempengaruhi timbal balik hubungan antara perilaku manusia dan tata ruang, faktor perilaku pengguna berpengaruh dalam penataan suatu ruang. Susunan ruang-ruang dalam suatu gedung dan lingkungan berkaitan dengan konsep suatu ruang, ruang privat, semi privat, dan juga publik.

Suatu kawasan Pondok pesantren memiliki beberapa bangunan, diantaranya asrama, kelas, masjid, dll. Pada tempat-tempat tersebut memiliki area atau batasannya masing-masing, batasan-batasan tersebut yang membedakan fungsi wilayah masing-masing bangunan, dan juga termasuk teritori dalam suatu kawasan bangunan yang mempengaruhi perilaku. Di Kota Pekalongan, hanya ada beberapa pesantren yang jumlah santrinya meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu, pesantren tersebut salah satunya adalah Pondok Pesantren Syafi'i Akrom (Nurkhamidi, 2012). Melihat peningkatan kapasitas santri yang terus menerus, memerlukan pertimbangan aspek perilaku, terutama privasi dari pengguna Pondok pesantren Syafi'i Akrom ditinjau dari teritorialnya, hal tersebut menjadi tuntutan yang harus dipertimbangkan.

Permasalahan yang akan diteliti meliputi 1) Bagaimana akibat dari penataan ruang dalam asrama dan penataan massa bangunan terhadap perilaku pengguna Pondok Pesantren Syafi'i Akrom? 2) Bagaimana teritorialitas berpengaruh terhadap privasi santri di kawasan Pondok Pesantren Syafi'i Akrom? Kedua permasalahan tersebut yang akan menjadi pembahasan lebih lanjut terhadap penelitian ini untuk mencari sebab akibat *place making* dengan perilaku santri, dan juga teritorialitas Pondok Pesantren Syafi'i Akrom.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki kejelasan basis sosial untuk pendidikan keagamaan, karena biasanya keberadaan pondok pesantren menyatu dengan masyarakat. Pondok pesantren memiliki kondisi dan situasi bangsa yang sejalan dengan peran dan fungsi masyarakat. Pondok Pesantren juga dapat berperan sebagai katalisator untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kehidupan spiritual dan nilai-nilai Islam pesantren merupakan lembaga tafaqquh fiddin yang mengemban tugas melestarikan ajaran Islam dan mensosialisasikan risalah Nabi Muhammad SAW (Faeza & Tharziansyah, 2021).

b. Penataan Ruang dan Perilaku

Penataan ruang yang baik tentunya akan menyesuaikan dengan pola aktivitas yang ada dan kebutuhan pengguna bangunan/santri. Konsep pelaksanaan perancangan adalah dengan menerapkan penataan massa dan ruang, ruang digunakan sebagai tempat untuk menampung fungsi-fungsi tertentu. Pondok pesantren modern memiliki beberapa bangunan (ruang kelas, asrama, masjid) dan ruang harus diperhatikan dan dirancang sesuai kebutuhan untuk menciptakan kenyamanan, ketenangan dan sesuai dengan pola kegiatan yang ada (Faeza & Tharziansyah, 2021). Terdapat beberapa fungsi yang ingin dihasilkan dari tata ruang pada pondok pesantren, yaitu untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengguna pondok pesantren dan untuk melancarkan suatu aktivitas-aktivitas yang ada dan sedang dikerjakan untuk menghasilkan suasana yang saling berhubungan / terintegrasi (Budiywono, 2015). Tata ruang pada pondok pesantren memiliki makna tertentu dan nilai-

nilai yang dapat ditinjau melalui bentuk dan simbol-simbol untuk mengarahkan dan mempengaruhi pola hubungan sosial di lingkungan pondok pesantren (Ekawati dkk, 2013).

c. Teritori

Pada penelitian, menggunakan aspek teritorialitas yang dinyatakan oleh Altman, dimana disuarakan bahwa terdapat dua aspek yang memiliki hubungan dalam hal terjadinya suatu perilaku teritorial, yaitu: *Personalization* (personalisasi) dan *Attachment* (kelekatan). Personalisasi berarti bahwa di ruang publik seperti masjid, tidak ada batas wilayah yang jelas kecuali kedekatan individu satu sama lain (*personal space*). Seseorang merasa tidak aman karena wilayahnya dilanggar oleh orang lain. Kelekatan adalah ketika seseorang terbiasa menyeberang atau menggunakan tempat itu sebagai aktivitas sehari-harinya dan merasa bahwa suatu lokasi tertentu telah menjadi wilayahnya. Ketika lokasi tersebut digunakan atau dilewati oleh orang lain, seperti tempat tinggalnya, tempat lain di sekitarnya, seseorang merasa tidak nyaman dan menjadi agresif. (Alhasani & Nu'man 2018).

d. Hasil dan Pembahasan

Territory

Altman (1975) dan Hall (1969) membagi wilayah menjadi tiga kategori, yaitu: Wilayah Primer. Di area utama ini, individu atau kelompok memiliki rasa memiliki yang sangat tinggi, dan seringkali dimiliki secara permanen. Pemilik mempunyai kendali penuh atas area tersebut, dan gangguan adalah masalah serius. Wilayah Sekunder (*Secondary Territory*). Wilayah sekunder ini tidak dimiliki oleh individu atau kelompok, tetapi sering digunakan dan memungkinkan orang lain untuk menggunakan wilayah tersebut. Rasa memiliki pada bidang sekunder ini sedang. Pengguna sub-regional dianggap sebagai pengguna yang memenuhi syarat dan dapat dipersonalisasi sampai batas tertentu dan untuk jangka waktu tertentu. Teritori publik (*public territory*). Area umum tidak dimiliki oleh individu atau kelompok. Rasa memiliki terhadap wilayah ini sangat rendah, dan sangat sulit untuk menguasai wilayah ini. Area umum digunakan oleh banyak orang. Dalam hal ini, setiap orang memiliki hak yang sama.

Privasi

Privasi adalah keinginan seseorang untuk membatasi diri pada orang lain dan sekitarnya (Laurens, 2004). Dalam penelitian ini membahas tentang privasi santri yang terjadi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom, terutama pada asrama yang berkaitan dengan penataan massa bangunan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang meliputi dua tahap yaitu:

Tahapan pertama yaitu pengamatan dan observasi selama tiga hari dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas santri, mengamati ruang dalam atau *layout* asrama Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dan mengamati penataan massa antar bangunan di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom, dan juga pengumpulan data berupa data visual dan wawancara dengan pengguna Pondok Pesantren Syafi'i Akrom, yaitu 5 santri yang berada di asrama An Nahdloh dan santri yang berada di asrama blok A,B,C, dan D, menggunakan *Google Form*.

Tahapan kedua yaitu analisis perilaku santri, penataan ruang atau layout asrama dan peletakan massa antar bangunan, yang kemudian dikaji dengan teori perilaku dan teritori yang berasal dari studi literatur, teritori yang digunakan yaitu pada asrama dan lingkungan pondok pesantren Syafi'i Akrom. Kemudian melakukan pemetaan teritori Pondok pesantren Syafi'i Akrom menggunakan pemetaan pada site plan pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syafi'i Akrom berdiri pada tahun 1985, Adapun nama ponpesnya adalah ponpes "Syafi'i Akrom" yang disematkan pada dua tokoh KH. Syafi'i Abdul Madjid dan KH. Akrom Khasani. Pondok Pesantren Syafi'i Akrom terletak di desa Jenggot, kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan. Selain itu pada pondok pesantren putra memiliki site dengan luas sekitar 8.430 m², cukup untuk menampung kegiatan santri. Dengan jumlah santri putra yaitu 311 santri, terdiri dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Ada yang bersekolah di SMA Sains Cahaya Al-Qur'an, SMK Syafi'i Akrom, SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur'an, dan Mahasiswa Universitas di Kota Pekalongan.

Dari hasil survei observasi langsung, didapatkan beberapa data diantaranya:

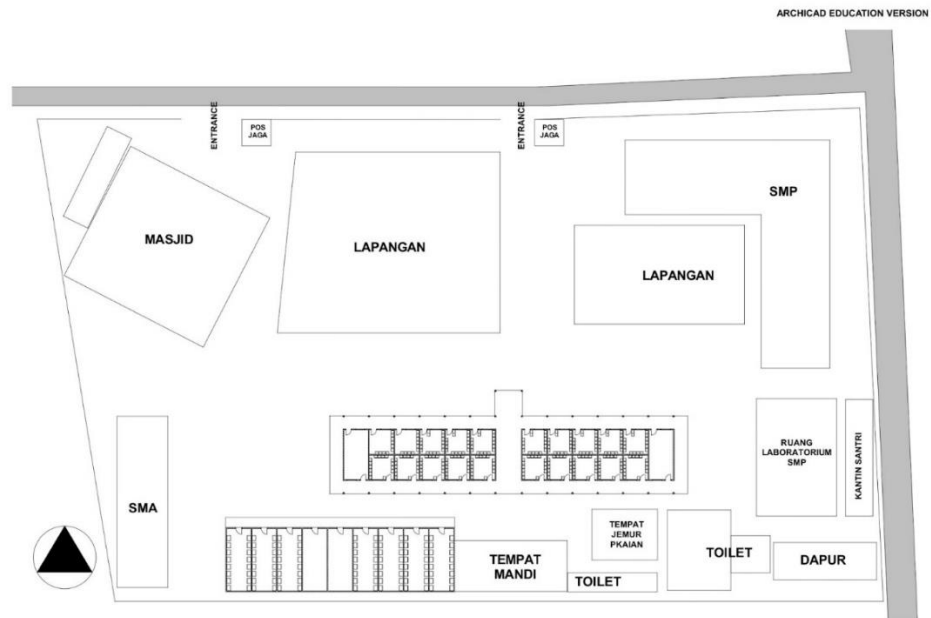
1. Aktivitas dan perilaku santri sehari-hari, yaitu ngaji, sekolah, ibadah, dll. Perilaku santri sopan dan rendah hati
2. Ruang dalam atau layout asrama Pondok Pesantren Syafi'i Akrom pada asrama An-Nahdloh dan blok A, B, C, D dengan ruang tidur bersama dan beberapa lemari, dan penataan massa antar bangunan di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom (lihat Gambar 1, 2, dan 3).
3. Fasilitas dan ruang yang terdapat di pondok pesantren dengan aktivitas yang terjadi di dalamnya. (lihat Tabel 1)
4. Jawaban dari hasil wawancara terkait teritorialitas yang terjadi di asrama, dan teritorialitas di kawasan pondok pesantren.
5. Teritorialitas pada kawasan pondok pesantren putra ditinjau dari site plan.

Tabel 1 Fasilitas dan Massa Bangunan Pondok Pesantren

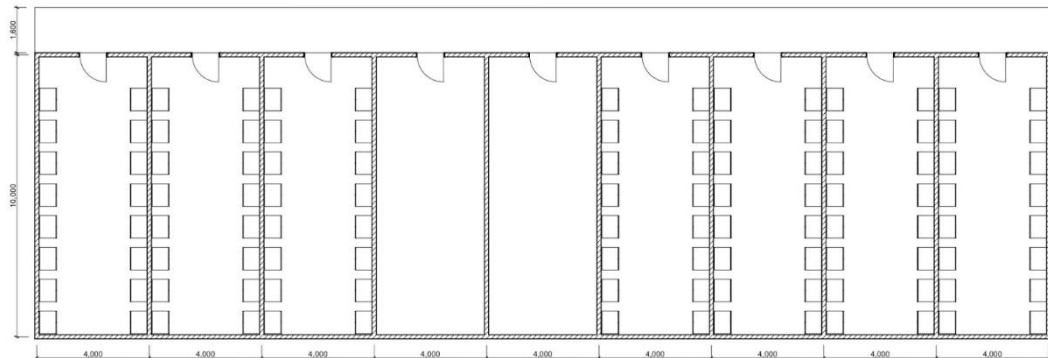
FOTO DAN NAMA BANGUNAN	AKTIVITAS	AKIBAT YANG DITIMBULKAN DARI POSISI MASSA	PENGARUH TERITORIALITAS
 <p>Asrama An-Nahdloh</p>	Tempat tinggal santri, mayoritas pengguna jenjang SMP	Penataan massa bangunan SMA yang terletak di samping asrama membuat santri asrama merasa terganggu	Pengguna asrama terganggu apabila dimasuki santri dari asrama lain, karena santri memiliki kendali penuh atas area tersebut. Pembagian ruangnya ada yang belum sesuai untuk menampung jumlah santri yang ada
Asrama Blok A, B, C, D	Tempat tinggal santri, mayoritas pengguna	Sudah sesuai atau sudah luas untuk	Pengguna asrama terganggu apabila dimasuki santri dari

	<p>jenjang SMA/SMK</p>	<p>digunakan aktivitas santri</p>	<p>asrama lain, karena santri memiliki kendali penuh atas area tersebut. Batasannya belum jelas karena kadang ada santri lain memakai kamar yang bukan kamarnya</p>
<p>Masjid</p> 	<p>Ibadah, sorogan/ bandongan</p>	<p>ngaji Sudah sesuai atau sudah luas untuk digunakan aktivitas santri</p>	<p>Apabila ada orang lain selain dari pondok, santri cenderung waswas dan melindungi diri. Karena masjid merupakan wilayah publik tidak dimiliki oleh individu atau kelompok</p>
<p>Kamar Mandi</p> 	<p>Aktivitas toilet, mandi, wudhu, mencuci dll.</p>	<p>Penataan bangunan sudah baik, hanya kamar mandi kotor santri merasa tidak nyaman</p>	<p>Apabila ada orang lain selain dari pondok, santri cenderung waswas dan melindungi diri, karena tidak dimiliki oleh individu atau kelompok, tetapi memungkinkan orang lain untuk menggunakan Toilet tersebut</p>
<p>Lapangan</p> 	<p>Main, upacara, dll.</p>	<p>Sudah sesuai atau sudah luas untuk digunakan aktivitas santri, santri juga bisa santai dan hafalan nadhom dengan suasana sejuk</p>	<p>Apabila ada orang lain selain dari pondok, santri cenderung waswas dan melindungi diri, karena tidak dimiliki oleh individu atau kelompok, tetapi memungkinkan orang lain untuk menggunakan Toilet tersebut</p>

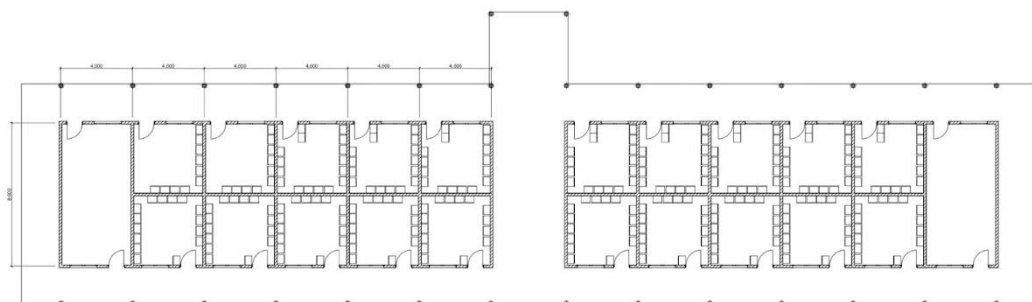
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2021



Gambar 1 Site Plan Pondok Pesantren Syafi'i Akrom
Sumber: Hasil Penelitian tahun 2021



Gambar 2 Denah / Layout Ruang Asrama An-Nahdloh
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2021




Gambar 3 Denah / Layout Ruang Asrama Blok A, B, C, D
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2021

Terdapat akibat positif dan negatif dalam penataan ruang asrama dan penataan massa bangunan terhadap perilaku santri. Akibat positif dari sisi luas sudah cukup memadai, dari sisi perilaku, santri menggunakan ruang tersebut sesuai fungsi ruangnya masing-masing, selain itu massa antar dua asrama berdekatan yang dampaknya terhadap perilaku menjadi saling kenal antar santri, walaupun sebatas kenal wajah. Akibat negatifnya yaitu terdapat massa bangunan SMA di sebelah asrama. Dari sisi perilaku, santri merasa terganggu dari segi visualnya. Selain itu karena massa antar dua asrama berdekatan dampak negatif terhadap perilaku menjadi bebas akses untuk setiap pengguna asrama.

Teritorialitas di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom mempengaruhi privasi santri. Seperti yang terjadi di dalam asrama yaitu pengguna asrama terganggu apabila dimasuki santri dari asrama lain, karena santri memiliki kendali penuh atas area tersebut. Selain itu seperti yang terjadi di asrama An-Nahdloh, yang mana di sebelah asrama tersebut terdapat massa bangunan SMA. Dari sisi privasi santri merasa terganggu dengan kehadiran bangunan SMA yang berada di sebelah asrama. Selanjutnya yang terjadi di area lainnya seperti kamar mandi dan lapangan, yang mana area tersebut merupakan area publik dengan pengguna warga pondok pesantren, apabila ada orang lain selain dari pondok, santri cenderung curiga dan melindungi diri. Selanjutnya yang terjadi di area Masjid, yang merupakan wilayah publik. Privasi santri terganggu apabila di dekatnya terdapat orang lain dari luar pondok pesantren yang dianggap asing, karena santri cenderung mengenal wajah antar sesama warga pondok pesantren. Reaksi santri akan sedikit tidak nyaman dikarenakan dengan adanya kehadiran orang asing.

Berdasarkan hasil dari data, maka pada pembahasan ini akan diklasifikasikan *territory* yang dibahas dengan menggunakan teori Altman dan Hall dengan pembagian sesuai karakteristik kategori terkait seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Klasifikasi Massa Bangunana Berdasarkan Teori Terkait

FOTO DAN NAMA BANGUNAN	KATEGORI	PENJELASAN
<p>Asrama An-Nahdloh</p> 	<p><i>Primary Territory</i></p>	<ul style="list-style-type: none">• Santri memiliki rasa memiliki yang sangat tinggi• Santri mempunyai kendali penuh atas area tersebut

Asrama Blok A,B,C,D



Primary Territory

- Santri memiliki rasa memiliki yang sangat tinggi
- Santri mempunyai kendali penuh atas area tersebut

Masjid



Public Territory

- Tidak dimiliki oleh individu
- Rasa memiliki yang rendah terhadap wilayah tersebut
- Sangat sulit untuk memerintah wilayah ini
- Area umum digunakan oleh banyak orang
- Dalam hal ini, setiap orang memiliki hak yang sama

Kamar Mandi



Secondary Territory

- Tidak dimiliki oleh individu
- Memungkinkan orang lain untuk memakai wilayah ini dan sering digunakan

Lapangan



Secondary Territory

- Tidak dimiliki oleh individu
- Memungkinkan orang lain untuk memakai wilayah ini dan sering digunakan

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian diatas, tinjauan perilaku santri terhadap penataan ruang dalam dan lingkungan Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan yang dalam perspektifnya dapat disimpulkan menjadi 3 poin. Pertama, para santri merasa terganggu apabila ada orang lain selain dari Pondok Pesantren Syafi'i Akrom masuk ke dalam lingkup

pondok tersebut sehingga para santri merasa tidak nyaman dan merasa terganggu dalam melakukan aktivitas di lingkup Pondok Pesantren Syafi'i Akrom. Kedua, para santri sudah merasa cukup baik untuk melakukan aktivitas di dalam lingkup Pondok Pesantren Syafi'i Akrom karena cakupan penataan layout dan tata masa bangunannya sudah cukup luas, akan tetapi pada sisi tertentu para santri kurang nyaman dikarenakan beberapa bangunan yang terlalu kotor. Ketiga, santri memiliki rasa kepemilikan yang tinggi dalam ruang asrama dan sangat membatasi ruang tersebut dengan santri santri asrama lain sebagai tanda untuk menjaga privasi ruang asrama tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Paper ini tidak dapat diselesaikan oleh penulis tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak selama penyusunan paper ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ing. Nensi Golda Yuli, selaku dosen pembimbing mata kuliah Adicita Rancang Ruang.M. Nasrullah, S. Ars selaku asisten dosen, Mas Nailul Fahmi dan Mas Bayu Prasetyo selaku pengurus Pondok pesantren Syafi'i Akrom dan juga para santri yang telah membantu selama penelitian dan observasi di Pondok Pesantren Syafi'I Akrom Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- AlHasani, L. B., & Nu'man, T. M. (2018). HUBUNGAN ANTARA TERITORI DENGAN AGRESIVITAS PENGENDARA BERMOTOR DI KABUPATEN SUKABUMI. Yogyakarta.
- Altman, I., 1975, *The Environment and Social Behaviour: Privacy, Personal, Space, Territory and Crowding*, Monterey, Brooks/ Cole, California.
- Budiywono, E. (2015). Manfaat Penataan Ruang Di Perpustakaan Al-Irfan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 7, 132-133.
- Ekawati, Agnestya, Andreas. (2013). *Konstruksi Sosial Tata Ruang Pesantren : (Studi di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta)*. Detail Karya Akhir UGM
- Faeza, M. F., & Tharziansyah, M. (2021). PONDOK PESANTREN MODERN PUTRA. *Lanting*, 2.
- Faeza, M. F., & Tharziansyah, M. (2021). PONDOK PESANTREN MODERN PUTRA. *Journal Of Architecture*, 10, 240.
- Hall, T. E. (1969). *The Hidden Dimension*. Doubleday Anchor Book Inc.
- Laurens, J.M. (2004). *Arsitektur dan perilaku manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia bekerja sama dengan Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Nurkhamidi, A. (2012). Matinya Pesantren Di Kota Pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 7(2). <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/111>

Roosandriantini, J., & Meilan, F. Y. (2020). Penerapan Konsep Sosial Dan Behavior Setting Pada Rumah Adat Bali. *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 23-31. <https://doi.org/10.21460/atrium.v6i1.84>

Sri Suwartini. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA KEBERLANJUTAN. Universitas Widyadharma Klaten